

PERAN GURU PPKn DALAM MEMBENTUK KESADARAN LINGKUNGAN BERSIH KELA VIII DI SMP NEGERI 7 KOTA SORONG

Anselma Sedik¹, Budi Santoso², Ihsan³

anselmasedik@gmail.com

[,budisantoso@unimudasorong.ac.id,](mailto:budisantoso@unimudasorong.ac.id)

ihsan@unimudasorong.ac.id

Program Studi PPKn-Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, Dan
Olahraga

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bagaimana gambaran lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong; 2) bagaimana peran guru PPKN dalam membentuk kesadaran lingkungan bersih kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong; 3) apa faktor pendorong dan penghambat peran guru PPKN dalam membentuk kesadaran lingkungan bersih kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Gambaran lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong, adapun kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong belum terlalu bersih sampah plastik dan daun-daun kurang diperhatikan sehingga bertaburan di lingkungan sekolah dan adanya siswa-siswa yang membeli makan, minum asal sajah membuang sampah tidak pada tempat yang masing-masing telah disediakan; 2) Peran guru PPKN dalam membentuk kesadaran lingkungan bersih kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong, yaitu: a) sebagai pengajar, kebersihan tidak hanya di dalam kelas tetapi di depan kelas, guru tidak bosan-bosan memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan. kebersihan itu indah dan bagian dari iman; b) sebagai contoh, dengan tidak makan dan minum di dalam kelas, tidak membuang sampah sembarangan, mejanya dan laci, jendela di bersihkan dari debu; c) sebagai penasehat, kebersihan tidak hanya pada saat penilaian tetapi kebersihan harus dijaga setiap hari, kelas dalam keadaan kotor tentu terasa tidak nyaman dan mudah terserang penyakit, piket wajib membersihkan kelas dan masuk tepat waktu; 3) faktor pendorong dan penghambat peran guru PPKN dalam membentuk kesadaran lingkungan bersih kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong, yaitu faktor penghambat seperti keluarga dan kesadaran siswa. Faktor pendorong seperti guru dan kelengkapan kebersihan kelas.

Kata Kunci : Peran Guru, Kesadaran, Lingkungan, Kelas Bersih

ABSTRACT

The aim of this research is to find out: 1) what is the description of the school environment at SMP Negeri 7 Sorong City; 2) what is the role of PPKN teachers in forming awareness of a clean environment in class VIII at SMP Negeri 7 Sorong City; 3) what are the driving and inhibiting factors for the role of PPKN teachers in forming awareness of a clean environment in class VIII at SMP Negeri 7 Sorong City. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The subjects in this research were PPKn teachers and class VIII students. Data collection techniques in this research were observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) An overview of the school environment at SMP Negeri 7 Sorong City, as for the cleanliness of the school environment at SMP Negeri 7 Sorong City, it is not very clean. Plastic waste and leaves are not paid enough attention so that they are scattered around the school environment and there are students who buy them. eat, drink as long as you don't throw rubbish in the place provided; 2) The role of PPKN teachers in forming awareness of a clean environment in class VIII at SMP Negeri 7 Sorong City, namely: a) as a teacher, cleanliness is not only in the classroom but in front of the class, the teacher does not get bored of providing understanding and direction to students to always maintain cleanliness. cleanliness is beautiful and part of faith; b) for example, by not eating and drinking in class, not littering, having desks and drawers and windows cleaned of dust; c) as an advisor, cleanliness is not only during the assessment but cleanliness must be maintained every day, a dirty class certainly feels uncomfortable and is susceptible to disease, pickets must clean the class and enter on time; 3) factors that encourage and inhibit the role of PPKN teachers in forming awareness of a clean environment in class VIII at SMP Negeri 7 Sorong City, namely inhibiting factors such as family and student awareness. Driving factors such as teachers and completeness and cleanliness of the classroom

Keywords: *Teacher's Role, Awareness, Environment, Clean Class*

PENDAHULUAN

Lingkungan dipahami sebagai keadaan sekitar baik berupa manusia, makhluk hidup, kondisi dan sebagainya yang berada disekitar seseorang atau sekelompok orang-orang. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupannya karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas akan tetapi lingkungan berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Menurut Ikhsan (2017) lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi seorang siswa untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Adapun lingkungan dalam konteks pendidikan adalah lingkungan dimana siswa berada dalam situasi belajar. Dalam Hal ini lingkungan tersebut yaitu lingkungan kelas.

Lingkungan kelas sebagai lingkungan yang dekat dengan seseorang selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ezeife (Limpo,2013) lingkungan kelas sebagai atmosfer, suasana atau iklim yang terdapat dalam kelas selama proses belajar mengajar. Lingkungan kelas yang suasananya kondusif, bersih, sehat dan tertata rapi menjadi dambaan institusi pendidikan. Akan tetapi dambaan tersebut terlihat nyaman dan kondusif apabila diimbangi dengan perilaku disekitar lingkungan baik kepala sekolah, guru dan siswa untuk menjaga kebersihan

Menurut Indah (2021) kebersihan di era sekarang ini menjadi masalah di lingkungan

sekolah hal tersebut terbukti terdapat ruang kelas yang kotor, kumuh dan tidak terawat, ketidak pedulian akan kebersihan lingkungan sekolah dapat memperlambat efektifitas belajar dan membuat lingkungan tidak enak dipandang. Menurut Aryanti (2020) jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar disekolah. Adapun penyebab tidak terjaga lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan. Kurangnya kesadaran oleh para siswa menyebabkan tidak tercapainya lingkungan yang bersih karenanya banyak kelas diberbagai sekolah yang tampak terlihat kotor (Anugerah, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Kota Sorong, tercantum adanya tata tertib berupa kebersihan diantaranya: setiap kelas dibentuk regu piket untuk bergiliran menjaga kebersihan dan ketertiban kelas, setiap regu piket hendaknya menyiapkan dan memelihara peangkapan kelas (penghapus, papan tulis, spidol, absen, taplak meja dan bunga, sapu dan alat bersih lainnya) merawat dan membersihkan halaman depan dan belakang kelas dan menjaga kebersihan kelas, regu piket kelas mempunyai tugas untuk membersihkan (lantai, dinding serta bangku-bangku dan meja), membersihkan papan tulis, setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan toilet dan lingkungan

sekolah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, siswa yang mendapat giliran piket ikut menjaga kebersihan ketertiban dan keindahan kelas.

Dari tata tertib sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong yang telah peneliti ketahui, hal ini tentunya bertentangan dengan pengamatan yang peneliti temukan di SMP Negeri 7 Kota Sorong, yakni dari hasil pengamatan siswa kurang adanya kesadaran akan menjaga kebersihan yang mana peneliti melihat khususnya di kelas VII terlihat kotor dan kurang bersih sehingga pada akhirnya siswa menjadi malas untuk belajar, suasana terasa tidak nyaman dan kurang kondusif, siswa juga sering membuang sampah tidak pada tempatnya, banyak buku-buku pelajaran di dalam kelas yang tidak teratur dengan baik, kemudian di dalam kelas siswa juga tidak bersungguh-sungguh melaksanakan piket kebersihan kelas yang sudah dijadwalkan. Peneliti merasa bahwa siswa khususnya kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Sorong perlu adanya kesadaran terhadap lingkungan kelas sehingga tetap bersih. Untuk membentuk kesadaran siswa akan kebersihan kelas tentunya diperlukan peran dari seorang guru.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan kesadaran siswa. Guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang dilakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu guru harus

membentuk kepribadian siswa dengan mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan (Ismail, 2021). Guru tidak hanya memberi contoh saja tetapi harus mampu menjadi teladan ditunjukkan oleh sikap, tutur kata dan juga kepribadiannya sehingga membiasakan karakter siswa dapat terbentuk (Putra, 2021).

Guru memiliki peran yang beragam, baik sebagai pengajar dan juga pendidik yang mengarahkan siswa untuk memotivasi, membimbing, menilai keberhasilan sehingga melalui kegiatan belajar mengajar, guru dapat mentransformasikan segala nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menyebabkan pola pikir dan perilaku berubah ke arah yang baik (Lukman, 2015).

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Arsyad (2021) secara epistemologis pendidikan kewarganegaraan dipahami sebagai konsep *citizenship* adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan, terdapat unsur kesadaran dan kepedulian yang dituangkan dalam suatu bentuk aplikatif melalui kebiasaan dan kegiatan berbasis lingkungan. Karena itu PPKn memberikan kontribusi untuk membangun siswa yang sadar akan jati diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian

terkait peran guru PPKn dalam membentuk kesadaran khususnya akan lingkungan kelas bersih dengan judul “*Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Bersih Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong.*”

Rumusan Masalah yaitu bagaimana gambaran kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong ?, Bagaimana peran guru PPKN dalam membentuk kesadaran lingkungan bersih kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong ?, apa sajak faktor penghambat dan pendorong dalam membentuk lingkungan bersih kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, yang dilakukan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) pengertian pendekatan deskriptif adalah metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran

terhadap objek melalui data yang telah terkumpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sampai dengan 18 September 2023. Adapun tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 7 Kota Sorong, jalan Basuki Rahmat Km 12 Kelamana, kelurahan Klawuyuk provinsi Papua Barat. Dengan subjek penelitian ini yaitu guru PPKN, dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong.

Teknik Pengumpulan data melalui:

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati kesadaran lingkungan bersih siswa VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong serta mengamati rumusan masalah yang telah yang telah ditentukan sejak awal yaitu peran guru PPKn dalam membentuk kesadaran dan faktor yang mempengaruhi.

b. Wawancara

Wawancara sebagai bentuk percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi seperti (bentuk komunikasi verbal). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara bersama guru PPKn dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari rumusan masalah

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang diperoleh melalui pengambilan data. Dokumen tersebut, baik dari yang berbentuk bergambaran maupun

alat dan bisa dari bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti memakai dokumentasi berupa catatan lapangan, data sekolah dan foto-foto.

Analisis data yaitu mengatur data yang diperoleh menjadi rangkaian data. Menurut Sugiyono (2010:337) dapat dilakukan teknik analisis data berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman yaitu analisis data dengan melakukan proses (mengumpulkan data, reduksi data, display data dan membuat penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Di sini memang kebersihan lingkungan yang di rasa sangat penting bagi lembaga pendidikan mengingat siswa beli makan dan minum biasanya asal sajah membuang sampah sembarangan padahal ada tempat sampah yang memang sudah di sediakan masing-masing baik tempat sampah kering maupun tempat sampah basah supaya di situ memang siswa bisa langsung selesai makan membuangnya pada tempat sampah. Dalam memperingati hut kemerdekaan juga ada lomba kebersihan lingkungan tentu meliputi di dalam kelas maupun lingkungan sekitar kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AG, AL, JR, dapat peneliti ketahui: Bersih berarti tidak ada sampah plastik dan daun-daun yang bertaburan di lingkungan

sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah belum terlalu bersih karena dilihat masih ada sampah plastik botol, kantong plastik, daun-daun yang bertaburan di lingkungan sekolah. Masih banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti ketahui terkait kebersihan lingkungan. Dapat peneliti ketahui bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong, terdapat pohon-pohon dan tempat sampah yang telah di sediakan oleh sekolah. Adapun suasananya juga terasa sejuk, akan tetapi dalam hal kebersihan sekolah peneliti melihat belum sepenuhnya bersih. Hal ini karena kebersihan lingkungan sekolah yang kurang terjaga, yang mana habis makan langsung sampahnya tidak dibuang pada tempatnya. Selain itu sampah palastik yang telah terkumpul kurang di perhatikan sehingga sampah tersebut sering bertaburan. Adanya daun-daun yang jatuh di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 7 Kota Sorong dapat peneliti pahami bahwa kebersihan lingkungan yang di rasa sangat penting bagi lembaga pendidikan. Adapun gambaran kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong yaitu:

- a. Kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong juga belum terlalu bersih karena kebersihan lingkungan sekolah yang kurang terjaga selalu

- banyak sampah yang bertaburan di lingkungan sekolah.
- b. Sampah palastik yang telah terkumpulkan dan dan daun-daun yang jatuh kurang diperhatikan sehingga bertaburan di lingkungan sekolah
 - c. Siswa membeli makan dan minum biasanya asal sajah membuang sampah sembarangan padahal ada tempat sampah yang memang sudah di sediakan masing-masing baik tempat sampah kering maupun tempat sampah basah, supaya siswa bisa langsung selesai makan membuangnya pada tempat sampah.

2. Peran Guru PPKN dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Bersih Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong.

- a. Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Tentu kita sebagai guru yang mengajar siswa, apa lagi tentang kebersihan lingkungan tentu sangat penting agar siswa bisa menjaga kebersihan kelas maupun di depan kelas. Memberikan pemahaman tentang kebersihan kepada siswa dan kita selalu tidak bosan-bosan memberikan arahan kepada siswa-siswa untuk selalu menjaga akan kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AG, AL, JR, dapat peneliti ketahui: Dengan tidak boleh buang sampah jika tidak

kelas kotor, harus rajin dibersihkan tidak di dalam kelas tetapi di depan kelas juga, piket harus dilaksanakan. Kalau kelas sampai menjadi kotor karna sampah pasti belajar tidak nyaman dan terserang penyakit. Kebersihan itu indah dan bagian dari iman

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti ketahui, guru PPKn kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong sebelum pembelajaran mulai dengan meminta siswa jika ada sampah di depan kelas maupun dalam kelas samping kanan kiri tempat duduk, laci meja, jendela segera dibersihkan kemudian sampah dibuang pada tempatnya. Pada akhir pembelajaran guru kembali mengingatkan siswa kebersihan sangat penting. kebersihan tidak hanya di dalam kelas sajah tetapi di depan kelas agar kelas terlihat indah, belajar terasa nyaman dan tidak terserang penyakit.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, guru sebagai pengajar yaitu menjaga kebersihan tidak hanya di kelas tetapi di depan kelas jika ada sampah di depan kelas maupun di depan kelas samping kanan kiri tempat duduk, laci meja, jendela segera dibersihkan kemudian sampah dibuang pada tempatnya. Memberikan pemahaman dan selalu tidak bosan-bosan memberikan arahan kepada siswa-siswa untuk selalu menjaga kebersihan. kalau kelas sampai menjadi kotor karena sampah pasti belajar tidak nyaman dan terserang penyakit. Kebersihan itu indah dan bagian dari iman.

b. Guru Sebagai Contoh

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Kita sebagai guru memberikan contoh untuk bisa di tiru siswa. Kita memberikan contoh dengan tidak makan dan minum di dalam kelas pada saat jam pelajaran mulai, sampah di dalam kelas maupun di depan-depan kelas di buang pada tempatnya. Meja dan laci perlu di bersihkan dari debu diatur dengan rapi. Jendela juga perlu dibersihkan dari debu. Dengan memberi contoh menjadikan siswa untuk sadar akan pentingnya kebersihan.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AG, AL, JR, dapat peneliti ketahui: pada saat masuk kalau ada sampah langsung diangkat guru, meja dan kursi di atur dengan rapi, debu diatas meja laci meja dan jendela dibersihkan. Guru tidak membuang sampah sembarangan, guru juga memberikan contoh tidak pernah makan dan minum di dalam kelas kalau pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di temukan peneliti, guru PPKn kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong juga ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas agar kelas tetap rapi, bersih dan nyaman. Adapun yang dilakukan guru PPKn yaitu membuang sampah tidak sembarangan, guru selama pembelajaran memberikan contoh dengan tidak makan dan minum pada saat jam pelajaran berlangsung, membersihkan debu yang ada pada laci mejanya. Tentunya dengan memberikan contoh kepada siswa

tanpa di sadari menjadikan siswa untuk sadar akan pentingnya kebersihan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, guru sebagai contoh yaitu guru sebagai contoh dengan tidak makan dan minum di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, Guru tidak membuang sampah sembarangan melainkan sampah yang di dalam kelas dan depan kelas di buang pada tempat sampah, mejanya dan laci di bersihkan dari debu dan diatur dengan rapi. Jendela juga dibersihkan dari debu. Dalam hal ini memberikan contoh kepada siswa menjadikannya sadar pentingnya kebersihan.

c. Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Kita selalu memberikan nasehat untuk siswa agar selalu menjaga akan kebersihan kelas dan memberikan arahan agar siswa itu betul-betul sadar kalau kebersihan itu sangat penting. Jangan hanya bersih pada saat penilaian kelas tetapi kebersihan harus kita jaga setiap hari, setidaknya kelas dalam keadaan kotor tentu dalam kelas terasa tidak nyaman, mudah terserang penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AG, AL, JR, dapat peneliti ketahui: kebersihan harus dijaga supaya belajar terasa nyaman dan tidak terserang penyakit. Pagi-pagi harus memilih sampah dan membersihkan kelas di dalam dan depan

kelas. Jangan sampai kelas menjadi kotor. Kebersihan harus dijaga, yang piket wajib membersihkan kelas. Kalau pagi-pagi yang piket harus masuk tepat waktu untuk melaksanakan piket.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di temukan peneliti, guru PPKn kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong tidak bosan-bosannya berbicara kepada siswa betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan kelas.

Siswa yang tidak menjaga kebersihan juga dinasehati oleh guru agar kedepannya dapat menjaga kebersihan dan yang melaksanakan piket untuk tetap masuk tepat waktu melaksanakan piketnya. Guru memberikan nasehat jangan hanya bersih pada saat penilaian kelas tetapi kebersihan di jaga setiap hari baik di dalam kelas dan depan kelas. jika kelas bersih maka suasana kelas akan terasa nyaman, tidak terserang penyakit.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, guru sebagai penasehat yaitu jangan hanya bersih pada saat penilaian kelas tetapi kebersihan harus kita jaga setiap hari, setidaknya kelas dalam keadaan kotor tentu dalam kelas terasa tidak nyaman, mudah terserang penyakit. Piket wajib membersihkan kelas, harus masuk tepat waktu untuk melaksanakan piket. Guru tidak bosan-bosannya berbicara kepada siswa betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan kelas. Siswa yang tidak menjaga kebersihan

juga dinasehati oleh guru agar kedepannya dapat menjaga kebersihan

3. Faktor Penghambat dan Pendorong Dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Bersih Kelas VIII d SMP Negeri 7 Kota Sorong.

a. Faktor Penghambat

1. Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor penghambat tentunya bekal penanaman dari keluarga di rumah Bahkan tata tertib yang sudah dilakukan ada sajah yang selalu membuang sampah sembarangan. Dalam hal ini meskipun kita sebagai guru tidak bosan-bosan berbicara tentang kebersihan kepada siswa tetapi perlu adanya bekal yang di ajarkan dari keluarga yaitu orang tua di rumah. Mungkin di rumah orang tua kurang menasihati anak untuk selalu menjaga kebersihan seperti tidak membuang sampah sembarangan.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AG, AL, JR dapat peneliti ketahui bahwa: kadang-kadang baru diingatkan orang tua karena sibuk berkerja, menurut siswa AL kalau tidak sibuk pasti di kasih ingat jaga kebersihan buang sampah langsung pada tempatnya. Sedangkan siswa JR di ingatkan orang tua tetapi sekali-kali sajah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti ketahui, guru PPKn kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Sorong tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan. Adanya tata tertib sekolah yang telah di buat oleh sekolah. Akan tetapi peneliti melihat siswa kurang

mendengarkan arahan guru dan kurang menghiraukan tata tertib yang telah di buat oleh sekolah. siswa membuang sampah sembarangan pada saat jam pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, faktor keluarga yaitu bekal penanaman dari keluarga di rumah. Perlu adanya bekal yang di ajarkan dari keluarga yaitu orang tua di rumah. Di rumah orang tua kurang menasihati anak untuk selalu menjaga kebersihan. Sehingga siswa kurang mendengarkan arahan guru dan kurang menghiraukan tata tertib yang telah di buat oleh sekolah. siswa membuang sampah sembarangan pada saat jam pembelajaran.

2. Kesadaran diri siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Kesadaran siswa yang masih kurang. Kesadaran siswa tidak semua rata-rata sadar, ada di dalam kelas sebagian betul-betul sadar tetapi ada juga yang tidak karena sudah menjadi kebiasaan yang di bawah dari rumah. Meskipun di sekolah kita selalu menghimbau tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi masih sajah siswa melakukan pelanggaran. Contohnya tempat sampah yang sudah di sediakan untuk sampah kering dan basah tetapi siswa malas tauh habis jajan langsung lupa membuang pada tempatnya. Tidak hanya itu meskipun disini kita sudah memberikan sangsi tetapi sering kali siswa tidak menghiraukannya karena tadi kurang kesadaran siswa yang menjadi kebiasaan.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AG, AL, JR, dapat peneliti ketahui

bahwa: guru memberi sangsi memilih sampah di lingkungan sekolah, di tegur oleh guru jika tidak melaksanakan piket dan masih terulang di kenakan denda. tidak melaksanakan piket maka tidak akan mendapatkan poin. Guru memberikan sangsi karena siswa membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya dan tidak melaksanakan piket

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti ketahui, peneliti melihat tempat sampah yang sudah di sediakan oleh sekolah terkadang siswa tidak membuang sampah pada tempatnya. Siswa juga diberikan sangsi bagi yang membuang sampah sembarangan seperti memungut sampah di lingkungan sekolah. Dan bagi siswa yang tidak melaksanakan piket juga di berikan sangsi memungut sampah dan tetap membersihkan kelas. Guru juga mengingatkan jika terulang kembali maka akan dikenakan denda. Akan tetapi peneliti melihat siswa kurang memperdulikan sangsi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peneliti melihat kesadaran diri siswa akan kebersihan masih kurang.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, faktor kesadaran diri siswa masih kurang. Contohnya tempat sampah yang sudah di sediakan untuk sampah kering dan basah tetapi siswa malas tauh habis jajan langsung lupa membuang pada tempatnya. Tidak hanya itu meskipun

sudah memberikan sanksi tetapi sering kali siswa tidak menghiraukannya. Adapun sanksi yang diberikan yaitu memilah sampah di lingkungan sekolah, tidak mendapatkan poin dan masih terulang dikenakan denda. tidak melaksanakan piket maka tidak akan mendapatkan.

b. Faktor Pendorong

1. Guru

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk faktor pendorong tentu kita sebagai guru menjadi bagian dalam faktor tersebut, karena di sekolah kalau bukan guru yang mendorong siswa lalu siapa. Untuk itu kita selalu mau mendorong siswa dengan tidak bosan-bosan mengingatkannya akan penting lingkungan kelas yang bersih karena ada pepata yang mengatakan kebersihan pangkal kesehatan. Dengan begitu dapat menjadi kebiasaan-kebiasaan yang selalu melekat dalam diri siswa tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AG, AL, JR, dapat peneliti ketahui: guru selalu mengingatkan agar kelas tetap bersih selalu. Kebersihan harus dijaga supaya belajar terasa nyaman dan terhindar dari penyakit. Pagi-pagi harus memilah sampah dan membersihkan kelas di dalam dan di depan kelas. Jangan sampai kelas menjadi kotor, yang piket wajib membersihkan kelas. Kalau pagi-pagi yang piket harus masuk tepat waktu untuk melaksanakan piket.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti ketahui. Guru PPKn kelas VIII SMP

Negeri 7 Kota Sorong, guru selalu memotivasi dan mendorong siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Dengan harus rajin melaksanakan piket dan memperhatikan kebersihan kelas. Guru tidak bosan-bosannya berbicara kepada siswa betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan kelas. Siswa yang tidak menjaga kebersihan juga dinasehati oleh guru agar kedepannya dapat menjaga kebersihan dan yang melaksanakan piket untuk tetap masuk tepat waktu melaksanakan piketnya. Guru juga memberikan nasehat kalau kebersihan harus di jaga setiap hari baik di dalam kelas dan di depan kelas. jika kelas bersih maka suasana kelas akan terasa nyaman tidak terserang penyakit. Dengan demikian guru mempunyai peran yang besar sebagai faktor pendorong untuk siswa dalam menjaga kebersihan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, faktor pendorong yaitu guru selalu mau mendorong siswa dengan tidak bosan-bosan mengingatkannya akan penting lingkungan kelas yang bersih karena ada pepata yang mengatakan kebersihan pangkal kesehatan. Guru tidak bosan-bosannya berbicara kepada siswa betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan kelas. Kebersihan harus dijaga supaya belajar terasa nyaman dan terhindar dari penyakit. Siswa yang tidak menjaga kebersihan juga dinasehati oleh guru agar kedepannya dapat menjaga kebersihan, piket wajib

membersihkan kelas dan masuk tepat waktu untuk melaksanakan piket. Dengan demikian guru mempunyai peran yang besar sebagai faktor pendorong untuk siswa dalam menjaga kebersihan.

2. Kelengkapan kebersihan kelas

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Kelengkapan kebersihan kelas juga sebagai faktor pendorong karena tanpa kelengkapan kebersihan di kelas, kita sebagai guru dalam memberikan arahan kepada siswa tentu berjalan tidak sesuai harapan. Jadi sekolah memberikan kelengkapan kebersihan kelas seperti sapu, tempat sampah, pel untuk membantu guru dalam megarahkan siswa membersihkan kelas dan siswa melaksanakan piket harian.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AG, AL, JR, dapat diketahui bahwa: sangat terbantu kelas dapat dibersihkan karena ada kelengkapan kebersihan kelas, yang piket bisa membersihkan kelas. Kelengkapan kebersihan kelas seperti kain pel, sapu tempat sampah bisa digunakan untuk membersihkan kelas yang kotor. kelas bisa disapu, lantai bisa di pel, sampah-sampah tidak bertaburan di kelas karena ada tempat sampah Tidak ada kelengkapan kebersihan kelas maka tidak bisa membersihkan kelas..

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti ketahui kelengkapan kelas yang ada di dalam kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong yaitu sapu, pel, tempat sampah dan

sebagainya. Dalam hal ini siswa sangat terbantu terutama siswa yang melaksanakan piket harian dapat menggunakan sapu untuk membersihkan dalam kelas dan depan kelas, lantai kelas juga dapat dibersihkan dan sampah-sampah tidak berhamburan. sangat membantu siswa terutama siswa yang melaksanakan piket harian. Tidak hanya itu arahan dari guru untuk membersihkan kelas juga dapat terbantu karena ada kelengkapan kebersihan kelas. Dengan demikian kelengkapan kebersihan kelas sebagai faktor pendorong untuk membantu siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, faktor pendorong yaitu Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti pahami kelengkapan kebersihan kelas di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong sebagai faktor pendorong, karena tanpa kelengkapan kebersihan di kelas, guru dalam memberikan arahan kepada siswa tentu berjalan tidak sesuai harapan. Sekolah memberikan kelengkapan kebersihan kelas seperti sapu, tempat sampah, pel untuk membantu guru dalam megarahkan siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasil penelitian tetap terfokus atas tiga rumusan masalah dengan berberapa teori-teori seperti dibawah ini :

1. Gambaran kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong

Menurut Ismail (2021) lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, dan terhindar dari penyakit.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 7 Kota Sorong dapat peneliti pahami bahwa kebersihan lingkungan yang di rasa sangat penting bagi lembaga pendidikan. Adapun gambaran kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong yaitu:

- a. Kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong juga belum terlalu bersih karena selalu banyak sampah yang bertaburan di lingkungan sekolah.
- b. Sampah palastik yang telah terkumpulkan dan dan daun-daun yang jatuh kurang diperhatikan sehingga bertaburan di lingkungan sekolah
- c. Siswa membeli makan dan minum biasanya asal sajah membuang sampah sembarangan padahal ada tempat sampah yang memang sudah di sediakan masing-masing baik tempat sampah kering maupun tempat sampah basah, supaya siswa bisa langsung selesai makan membuangnya pada tempat sampah.

2. Peran guru PPKn dalam membentuk kesadaran lingkungan kelas bersih di SMP Negeri 7 Kota Sorong

- a. Guru sebagai Pengajar

Menurut Chika (2021) peran guru sebagai pengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, guru sebagai pengajar yaitu menjaga kebersihan tidak hanya di dalam kelas tetapi di depan kelas juga. Jika ada sampah di depan kelas maupun di dalam kelas samping kanan kiri tempat duduk, laci meja, jendela segera dibersihkan kemudian sampah dibuang pada tempatnya. memberikan pemahaman dan selalu tidak bosan-bosan memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Jika kelas sampai menjadi kotor karena sampah pasti belajar tidak nyaman dan terserang penyakit. Kebersihan itu indah dan bagian dari iman.

- b. Guru sebagai Contoh

Dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani (2018) guru sebagai contoh, pada intinya guru sebagai contoh atau cermin kepada siswa. dalam hal ini seperti kebiasaan baik dan buruk. Perilaku dan gaya guru mengajar selalu diperhatikan sehingga sulit dilupakan dari ingatan siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, guru sebagai contoh yaitu guru sebagai contoh dengan tidak

makan dan minum di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, Guru tidak membuang sampah sembarangan melainkan sampah yang di dalam kelas dan depan kelas di buang pada tempat sampah, mejanya dan laci, jendela di bersihkan dari debu. Dalam hal ini guru dengan memberikan contoh kepada siswa terkait kebersihan tanpa di sadari menjadikan siswa untuk sadar akan pentingnya kebersihan.

c. Guru sebagai Penasehat

Dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani (2018) guru sebagai penasehat bukan hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran dikelas sajah akan tetapi guru juga harus sanggup menjadi penasehat untuk setiap siswa, dengan memberikan nasehat ketika siswa membutuhkan ataupun tidak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, guru sebagai penasehat yaitu jangan hanya bersih pada saat penilaian kelas tetapi kebersihan harus kita jaga setiap hari, setidaknya kelas dalam keadaan kotor tentu dalam kelas terasa tidak nyaman, mudah terserang penyakit. Piket wajib membersihkan kelas, harus masuk tepat waktu untuk melaksanakan piket. Guru tidak bosan-bosannya berbicara kepada siswa betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan kelas. Siswa yang tidak menjaga kebersihan juga dinasehati oleh guru agar kedepannya dapat menjaga kebersihan

3. Faktor penghambat dan pendorong dalam membentuk kesadaran lingkungan kelas bersih di SMP Negeri 7 Kota Sorong

a. Faktor Penghambat

1. Lingkungan Keluarga

Menurut Ria (2016) Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting. Dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Anak-anak yang biasa turut serta mengerjakan segala pekerjaan didalam keluarganya, dengan kesendirian mengalami dan mempraktekan bermacam-macam kegiatan yang amat berfaedah bagi pendidikan watak dan budi pekerti seperti kejujuran, keberanian, dan sebagainya. keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, faktor keluarga yaitu bekal penanaman dari keluarga di rumah. Perlu adanya bekal yang di ajarkan dari keluarga yaitu orang tua di rumah. Di rumah orang tua kurang menasihati anak untuk selalu menjaga kebersihan. Sehingga siswa kurang mendengarkan arahan guru dan kurang menghiraukan tata tertib yang telah di buat oleh sekolah. siswa membuang sampah sembarangan pada saat jam pembelajaran

2. Kesadaran diri siswa

Menurut Zendarto (2022) faktor yang menjadi kendala guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa yaitu: Siswa sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan guru, sehingga menyebabkan siswa mengulangi perbuatan yang buruk. Menurut Agnesia (2019) faktor yang mempengaruhi peran guru yaitu kurang pemahaman akan tata tertib, kepatuhan hukum berupa rasa takut pada sanksi.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, faktor kesadaran diri siswa masih kurang. Contohnya tempat sampah yang sudah di sediakan untuk sampah kering dan basah tetapi siswa malas tauh habis jajan langsung lupa membuang pada tempatnya. Tidak hanya itu meskipun sudah memberikan sanksi tetapi sering kali siswa tidak menghiraukannya. Adapun sanksi yang diberikan yaitu memilah sampah di lingkungan sekolah, tidak mendapatkan poin dan masih terulang dikenakan denda. tidak melaksanakan piket maka tidak akan mendapatkan. Hal ini karena kurang kesadaran siswa yang menjadi kebiasaan.

b. Faktor Pendorong

1. Faktor Guru

Menurut Chika (2021) guru menjadi faktor pendukung dan mengingatkan kepada siswa dan akan menjadi kebiasaan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP

Negeri 7 Kota Sorong, faktor pendorong yaitu guru selalu mau mendorong siswa dengan tidak bosan-bosan mengingatkannya akan penting lingkungan kelas yang bersih karena ada pepata yang mengatakan kebersihan pangkal kesehatan. Guru tidak bosan-bosannya berbicara kepada siswa betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan kelas. Kebersihan harus dijaga supaya belajar terasa nyaman dan terhindar dari penyakit. Siswa yang tidak menjaga kebersihan juga dinasehati oleh guru agar kedepannya dapat menjaga kebersihan, piket wajib membersihkan kelas dan masuk tepat waktu untuk melaksanakan piket. Dengan demikian guru mempunyai peran yang besar sebagai faktor pendorong untuk siswa dalam menjaga kebersihan.

2. Faktor Kelengkapan Kebersihan Kelas

Menurut Chika (2021) fasilitas menjadi faktor pendukung yang akan mempermudah.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti ketahui di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, kelengkapan kebersihan kelas sebagai faktor pendorong, karena tanpa kelengkapan kebersihan di kelas, guru dalam memberikan arahan kepada siswa tentu berjalan tidak sesuai harapan. Sekolah memberikan kelengkapan kebersihan kelas seperti sapu, tempat sampah, pel untuk membantu guru dalam megarahkan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Sorong, maka disimpulkan bahwa:

1. Kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sorong belum terlalu bersih sampah plastik dan daun-daun kurang diperhatikan sehingga bertaburan di lingkungan sekolah dan adanya siswa-siswa yang membeli makan, minum asal sajah membuang sampah tidak pada tempat yang masing-masing telah disediakan.
2. a) Guru sebagai pengajar yakni kebersihan tidak hanya di dalam kelas tetapi di depan kelas, guru tidak bosan-bosan memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan. kebersihan itu indah dan bagian dari iman; b) Guru sebagai contoh dengan tidak makan dan minum di dalam kelas, tidak membuang sampah sembarangan, mejanya dan laci, jendela di bersihkan dari debu; c) Guru sebagai penasehat yakni kebersihan tidak hanya pada saat penilaian tetapi kebersihan harus dijaga setiap hari, kelas dalam keadaan kotor tentu terasa tidak nyaman dan mudah terserang penyakit, piket wajib membersihkan kelas dan masuk tepat waktu.
3. Faktor penghambat yaitu faktor keluarga dan kesadaran siswa. Sedangkan faktor

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah. (2020). *Pengaruh Kebersihan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. Cendekia Sambas. 1(1).
- Ikhsan. (2017). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*. Jurnal Imiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 2(1).
- Zendarto. (2022). *Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah*. Jurnal Pendidikan. 1(1), 124-138.
- Chika Yudanti. (2021). *Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu*.
- Moleong, L, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Limpo. (2013). *Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika*. Jurnal Humanitas. 10(1), 37.